BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit kardiovaskular adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh gangguan pada fungsi jantung dan pembuluh darah seperti hipertensi, jantung koroner, stroke dan gagal jantung (Gutama dkk., 2022). Menurut WHO angka kematian yang disebabkan oleh penyakit kardiovaskular sebesar 17,7 juta orang setiap tahunnya dan 31% merupakan penyebab kematian di seluruh dunia. Angka kematian yang disebabkan oleh penyakit kardiovaskular diperkirakan akan terus meningkat setiap tahunnya dan diperkirakan pada tahun 2030 dapat mencapai 23,3 juta kematian (Medayati dkk., 2018).

Penyakit kardiovaskular tiap tahun terus meningkat dan menempati peringkat tertinggi penyebab kematian di Indonesia terutama pada usia-usia produktif. Dalam data Riskesdas 2018 prevelansi penyakit jantung nasional di daerah Jawa Timur sebesar 1,5% yang relatif cukup tinggi (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI, 2018). Diperkirakan 50% dari seluruh kematian yang disebabkan penyakit jantung berasal dari gangguan irama jantung/disritmia (Marlisa & Pratiwi, 2019). Disritmia dapat disebabkan karena aktivitas normal tetapi lebih banyak disebabkan oleh keadaan patologis salah satunya infark miokard. Komplikasi disritmia jika tidak segera ditangani dapat berakibat fatal hingga kematian, hal ini dikarenakan frekuensi jantung yang sangat cepat sehingga jantung mengalami kesulitan memberikan darah kepada arteri koronernya sendiri (Berek, 2020).

Penderita gangguan irama jantung sebanyak 12% diketahui saat mereka melakukan cek dengan pemeriksaan EKG (Marlisa & Pratiwi, 2019). EKG adalah alat pendiagnosa yang dapat dijangkau bagi banyak kalangan dibandingkan dengan alat yang lebih canggih lainnya untuk mendeteksi adanya kelainan pada jantung. EKG memiliki beragam manfaat namun peran utamanya adalah mengidentifikasi adanya aritmia/disritmia, hal ini dengan hanya menggunakan morfologi EKG kita sudah dapat menegakkan diagnosa (Sila, 2018).

Dari manfaat EKG tersebut maka perawat sebagai pemberi layanan kesehatan secara langsung kepada pasien perlu memiliki kemampuan dalam melihat perubahan morfologi EKG untuk kecepatan respon time dan peningkatan pelayanan kesehatan (Sila, 2018). Perawat diharuskan memiliki keterampilan perekaman jantung, selain itu perawat harus dapat melakukan pembacaan awal rekam jantung untuk mengenali keadaaan darurat atau berbahaya bagi pasien (Prabowo dkk., 2022). Kemampuan perawat dalam mengidentifikasi kelainan EKG pada pasien jantung akan membantu perawat dalam melaksanakan tindakan saat terjadi serangan jantung serta dapat menyempurnakan kualitas asuhan keperawatan pasien jantung (Kemenkes, 2019).

Di Kota Blitar terdapat 5 Rumah Sakit, 3 Puskesmas dan 1 Klinik Kesehatan yang memiliki Ruang Unit Gawat Darurat dengan jumlah perawat UGD di Kota Blitar sebanyak 111 perawat. Hasil pengamatan di salah satu Rumah Sakit yang ada di Kota Blitar diperoleh beberapa perawat di ruang UGD masih jarang melakukan interpretasi EKG. Menurut (Ismail dkk., 2021) kemampuan perawat

dalam melakukan interpretasi EKG belum optimal dikarenakan kemampuan perawat hanya sebatas melakukan perekaman EKG. Berdasarkan uraian diatas serta melihat pentingnya peran dan tanggung jawab perawat dalam asuhan keperawatan kegawatdaruratan kardiovaskular mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai "Kemampuan perawat unit gawat darurat dalam melakukan interpretasi EKG disritmia pada kegawatdaruratan kardiovaskular".

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran kemampuan perawat unit gawat darurat dalam melakukan interpretasi EKG disritmia pada kegawatdaruratan kardiovaskular di Kota Blitar ?

1.3 Tujuan Riset

Menggambarkan kemampuan perawat unit gawat darurat dalam melakukan interpretasi EKG disritmia pada kegawatdaruratan kardiovaskular.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat *Emergency,* dapat menjadi penilaian kemampuan bagi diri sendiri untuk meningkatkan asuhan keperawatan kegawatdaruratan kardiovaskular.
b. Bagi Institusi Pendidikan, dapat menjadi sumber bacaan bagi mahasiswa atau sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya terkait kemapuan perawat dalam intepretasi EKG disritmia pada kegawatdaruratan kardiovaskular.

c. Bagi Ruang *Emergency*, dapat menjadi dasar dalam peningkatan pelayanan kegawatdaruratan khususnya kardiovaskular.

d. Bagi Institusi Kesehatan, dapat Menjadi dasar dalam peningkatan kemampuan perawat dan kualitas pelayanan kesehatan khususnya pada asuhan keperawatan kegawatdaruratan kardiovaskular**.**

1.4.2 Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan perawat unit gawat darurat dalam intepretasi EKG disritmia pada kegawatdaruratan kardiovaskular.

b. Menjadi sumber referensi untuk melakukan pelatihan kepada perawat unit gawat darurat dalam intepretasi EKG disritmia.